

## **PENGARUH *DUE PROFESSIONAL CARE* DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KUALITAS AUDIT**

Mutia Anisah Salsabila<sup>1)</sup>, Maria Maria<sup>2)</sup>, Nurhasanah<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Sriwijaya

<sup>\*2)</sup> Corresponding author: [mariamardjuki@polsri.ac.id](mailto:mariamardjuki@polsri.ac.id)

### **Abstrak**

*Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh due professional care, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Provinsi Sumatera Selatan. Populasi dalam penelitian ini, yaitu 62 auditor BPK Provinsi Sumatera Selatan dan teknik pemilihan sampel menggunakan Teknik simple random sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data angket (kuisisioner) yang disebar kepada seluruh auditor pada BPK Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan (auditor muda, auditor pertama dan auditor madya) dengan mendapatkan response penelitian sebanyak 37 orang. Analisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program Statistical Program and Service Solution (SPSS) versi 26. Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa secara parsial Due Professional Care, dan Pengalaman Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit dan secara simultan menunjukkan hasil bahwa Due Professional Care, Pengalaman Kerja berpengaruh positif dan signifikan sebesar 59,4% terhadap Kualitas Audit.*

**Kata Kunci:** *Due Professional Care, Pengalaman Kerja, dan Kualitas Audit*

### **Abstract**

*This aims to find out about the professional care level, and the experience of audit quality management at the Financial Examination Agency (BPK) of Sumatera Selatan Province. The population in this study, namely 62 auditors of BPK Sumatera Selatan Province and sample selection research using simple random sampling technique. The data used in this questionnaire were questionnaire data distributed to all auditors at the BPK Representative Sumatera Selatan Province (junior auditors, first auditors and associate auditors) by getting 37 people. The analysis used multiple linear regression analysis with the help of the Statistical Program and Service Solution (SPSS) program version 26. Based on the test results, it shows that the partial result of the Carel Professional Duel, and the Experience has a positive and significant effect on Audit Quality and simultaneously shows the results that the Carel Professional Duel, the Experience affect positive and significant 59.4% of the Audit Quality score.*

**Keywords:** *Due Professional Care, Work Experience, and Audit Quality*

### **1. PENDAHULUAN**

Dalam melakukan pengelolaan suatu negara, pemerintah memerlukan dana yang cukup besar. Dana tersebut memerlukan pengawasan atas penggunaannya agar dapat didistribusikan secara merata, efisien dan efektif. Upaya mewujudkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan negara, yaitu dengan menyampaikan laporan keuangan pemerintah sebagai bentuk pertanggungjawaban yang dengan memenuhi Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yang telah diterima secara umum (UU No.17 tahun 2003). Laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan pemerintah akan diuji kewajaran dan kesesuaiannya berdasarkan

peraturan yang berlaku. Berdasarkan UU No. 15 tahun 2004 sesuai dengan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) diamanahkan untuk menjalankan fungsi pemeriksaan atas laporan pertanggungjawaban pemerintah. BPK harus merencanakan dan melaksanakan pemeriksaan untuk memastikan bahwa laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian yang material. Hal ini dilakukan dalam rangka menghasilkan audit yang berkualitas, sehingga menciptakan pemerintahan yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN).

Badan Akuntabilitas Keuangan Negara (BAKN) mengkritisi hasil audit BPK

Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan terhadap Dana Alokasi Khusus (DAK). Pemaparan hasil audit BPK Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan terhadap pelaksanaan DAK (fisik maupun non fisik) untuk tahun 2017-2018 pada tingkat provinsi, Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan kurang kritis dan belum begitu spesifik, karena proses penganggaran DAK yang belum transparan. Temuan-temuan dari hasil audit yang berulang disampaikan oleh BPK akan menjadi perhatian dan diharapkan BPK lebih aktif serta informatif agar dapat ditelaah lebih jauh untuk diperbaiki kedepannya atas temuan-temuan tersebut, sebagaimana dilansir di laman [www.dpr.go.id/](http://www.dpr.go.id/) pada tanggal 17 maret 2021. Hasil audit yang dikritisi oleh BAKN tersebut harus menjadi perhatian oleh BPK agar dapat terus mengevaluasi hasil audit menjadi lebih kritis dan spesifik. Menurut SPKN (2017), auditor dalam melakukan pekerjaannya menyusun Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) harus tepat waktu, lengkap, akurat, objektif, meyakinkan, jelas, dan ringkas. Jika terdapat ketidaksesuaian kondisi dengan kriteria yang ada, BPK harus mengungkapkan temuan dalam LHP, agar dapat menciptakan hasil audit yang berkualitas.

Kualitas audit merupakan probabilitas dalam menemukan dan melaporkan suatu penyelewengan bagi seorang auditor pemerintah yang terjadi pada suatu instansi atau pemerintah baik pusat maupun pemerintah daerah (De Angelo, 1981). Standar pemeriksaan merupakan acuan dalam melaksanakan pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. Standar pemeriksaan keuangan negara yang wajib dipedomani oleh auditor terdiri dari standar umum, standar pelaksanaan, dan standar pelaporan pemeriksaan. BPK akan Menyusun dan menyajikan hasil pemeriksaannya berupa opini terhadap LHP. Opini yang dihasilkan merupakan pernyataan profesional oleh seorang auditor mengenai kewajaran informasi pada laporan keuangan yang diperiksa (UU No. 15 tahun 2004).

Berdasarkan data ringkasan opini hasil pemeriksaan BPK pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan hampir seluruh kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan dapat mempertahankan opini berupa WTP setiap tahunnya. Namun, pada tahun 2017 dan tahun 2020, Kabupaten Penukal Abab

Lematang Ilir mendapatkan opini WDP yang diberikan oleh BPK atas laporan keuangan yang telah diperiksa. Kabupaten Musi Banyuasin juga belum dapat mempertahankan opini atas pemeriksaan laporan keuangannya. Pada tahun 2021, Kabupaten Musi Banyuasin mendapatkan opini WDP atas laporan keuangan yang telah diperiksa. BPK akan memberikan tindak lanjut berupa rekomendasi atas temuan dalam laporan keuangan yang diperiksanya. Bahkan, untuk mendapatkan opini WTP, tindak lanjut dalam rekomendasi temuan yang diberikan oleh BPK menjadi salah satu faktor dan berpengaruh besar dalam meningkatkan probabilitas entitas (Akbar, 2016)

Peneliti tertarik untuk menganalisis Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit pada BPK Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan hasil dari berbagai penelitian sebelumnya dan fenomena yang terjadi.

## 2. TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Atribusi

Freiz Heider (1896-1988) merupakan seorang psikolog austria penemu teori atribusi. Teori ini menggambarkan bagaimana seseorang dapat menjelaskan tingkah laku orang lain dirinya sendiri. Perilaku seseorang dapat ditentukan dengan adanya kombinasi antara kekuatan internal dari dalam diri seseorang dengan kekuatan eksternal yang berasal dari faktor-faktor luar. Proses atribusi merupakan proses yang dapat menentukan sebuah perilaku atau kejadian yang diamati disebabkan secara luas oleh orang yang sebagai faktor internal atau lingkungan sebagai faktor eksternal (McShane, 2008). Perilaku diatribusikan pada sebuah perilaku atau watak seseorang seperti kepribadian, motivasi, dan sikap.

*Due Professional Care*, Pengalaman Kerja merupakan faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi seorang auditor saat menjalankan tugasnya dalam memeriksa. Memiliki sikap cermat atau kehati-hatian profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemeriksa harus dimiliki oleh seorang auditor juga. Pengalaman yang dimiliki oleh masing-masing auditor dalam menjalankan tugasnya dapat lebih meyakinkan dirinya saat memeriksa. Keyakinan ini berasal dari faktor internal, yaitu keyakinan dari dalam dirinya sendiri dan faktor eksternal yang didapat dari

seberapa banyak pengalamannya sebagai seorang auditor yang dapat menimbulkan sikap kritis dan kehati-hatian terhadap entitas yang diperiksa, hal ini dapat mempengaruhi hasil audit agar lebih berkualitas.

**2.1 Kualitas Audit**

Menurut De Angelo (1981) Kualitas audit merupakan suatu probabilitas bahwa laporan keuangan mengandung kekeliruan material dan auditor akan menemukan dan melaporkan kekeliruan material dalam laporan keuangan tersebut. Menurut (Arens A et al, 2019) bahwa kualitas audit merupakan pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi yang disampaikan oleh orang yang berkompeten dalam menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan. Ismail et al, 2019 menjelaskan bahwa terlepas dari kenyataan ada beragam definisi kualitas audit, pada umumnya terdapat dua elemen fundamental yang dikembangkan saat mengevaluasi definisi dari kualitas audit, yakni kemampuan seorang auditor dalam menemukan dan menyatakan salah saji.

**2.2 Due Professional Care**

*Due Professional Care* merupakan sikap cermat dan seksama dengan secara kritis berpikir, melakukan evaluasi pada bukti audit, serta berhati-hati dalam melaksanakan tugas, melakukan pemeriksaan dengan tidak ceroboh dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab. (Agoes, 2019:36). Sikap *Due Professional Care* bertujuan agar aktifitas audit dan perilaku profesional tidak memiliki dampak merugikan bagi orang lain, kurangnya sikap cermat dalam audit mengakibatkan kepedulian akan kerusakan masyarakat untuk menghindari resiko audit itu sendiri yang diseimbangkan dengan keperluan (Agoes & Hoesada, 2018). Menurut SPKN (2017) profesionalisme merupakan suatu kemampuan, keahlian, dan komitmen profesi yang disertai dengan prinsip kehati-hatian (*due care*) dalam menjalankan tugas diiringi dengan kecermatan, ketelitian, dan tetap berpedoman terhadap standar dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

H<sub>1</sub>: *Due Professional Care* dan Kualitas Audit

**2.3 Pengalaman Kerja**

Pada Puspita et al (2020) menyatakan bahwa pengalaman kerja dapat memberiksan peluang yang besar untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik lagi dan menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang dilakukan. Bagi seorang auditor, pengalaman kerja merupakan pengalaman dirinya sebagai auditor dengan melakukan kegiatan audit, yaitu banyaknya pelaksanaan tugas audit dan seberapa lamanya auditor tersebut bekerja (Sukriah et al., 2009). Pekerjaan yang dilakukan oleh auditor baik langsung maupun tidak langsung dapat menambah keahliannya dalam menjalankan tugas, seperti mengindikasi risiko-risiko pada entitas. Keahlian yang memadai itu dapat menjadi kualifikasi auditor dalam menerima perikatan audit (Savitri, 2020) Auditor akan lebih akurat dalam mendeteksi adanya kesalahan dan laporan pemeriksaan yang dihasilkan akan semakin baik, dengan adanya pengalaman dalam memeriksa, serta kualitas audit akan semakin meningkat.

H<sub>2</sub>: Pengalaman Kerja dan Kualitas Audit

**3. METODE PENELITIAN**

Populasi pada penelitian ini, yaitu seluruh auditor BPK Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan.

**Tabel 1**  
**Populasi Penelitian**

No	Nama Bagian	Jumlah (Orang)
1	Kepala Subauditorat	2
2	Auditor Madya	47
3	Auditor Muda	102
4	Auditor Pertama	8
Jumlah		159

Sumber : Data Pegawai BPK Sumsel, 2023

Sampel penelitian menggunakan *simple random sampling* dan ditentukan dengan formula slovin, yaitu 62 orang.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dengan populasi (N) sebanyak 1 orang maka jumlah sampel yang dibutuhkan dapat dihitung dengan rumus slovin berikut.

$$n = \frac{159}{1 + 159(0,1)^2}$$

$$n = \frac{159}{2,59}$$

**n = 61,38 atau 62 orang**

### 3.1 Variabel Penelitian

*Due Professional Care* mengadopsi dimensi dari (Agoes, 2019:22), yaitu sikap skeptis dan keyakinan yang memadai. Pengalaman Kerja (X3) merujuk pada (Agoes, 2019 :54) dengan dua dimensi, yaitu lamanya bekerja sebagai auditor, banyaknya tugas pemeriksaan. Kualitas audit mengadopsi dimensi dari Sukriah et al (2009), yaitu kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit dan kualitas laporan hasil audit.

### 3.2 Model Analisis dan Uji Hipotesis

Hasil persamaan regresi linear berganda menyatakan bahwa *due professional care*, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit. untuk membuktikan hipotesis penelitian dengan melakukan uji F (simultan) dan uji t (parsial). pengolahan data pada penelitian ini dengan berbantuan *Statistical Program and Service Solution* (SPSS) versi 26.

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perolehan data pada penelitian ini dari hasil response kuisioner yang dibagikan kepada auditor pada BPK Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan dengan menyebarkan kuisioner sebanyak 62 orang. Kuisioner yang Kembali sebanyak 37 orang atau sebesar 59,67% dari 100%. *Response rate* kuisioner tidak harus mencapai 100%, namun akan semakin baik jika response terhadap kuisioner semakin tinggi, bahkan tingkat response kuisioner sebesar 30% sudah dapat dikatakan memadai (Hartono, 2017).

### 4.1 Hasil Penelitian

Tabel 2 berikut menunjukkan hasil analisis menggunakan regresi linear berganda.

**Tabel 2**  
**Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	8.374	5.086	1.647	.109

	X1	X2		
	.626	.186	3.369	.002
	.483	.140	3.454	.001

Coefficients<sup>a</sup>

Sumber: Data Diolah, 2023

Persamaan regresi berdasarkan tabel 2, yaitu:

$$Y = 8,374 + 0,626 X1 + 0,483 X2 + e$$

Keterangan:

Y : Kualitas Audit

X1 : *Due Professional Care*

X2 : Pengalaman Kerja

e : *Error*

Hasil persamaan regresi linear berganda menyatakan bahwa:

1. Konstanta sebesar 8,374 menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel independen, yaitu variabel *due professional care*, dan pengalaman kerja = 0, maka tingkat pertimbangan kualitas audit pada BPK Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan sebesar 8,374
2. Koefisien regresi untuk variabel *Due Professional Care* (X2) sebesar 0,626 menunjukkan bahwa setiap penambahan independensi sebesar 1% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan, maka dapat menaikkan pertimbangan kualitas audit BPK Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan sebesar 0,626 atau 62,6%.
3. Koefisien regresi untuk variabel Pengalaman Kerja (X3) sebesar 0,483 menunjukkan bahwa setiap penambahan independensi sebesar 1% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan, maka dapat menaikkan pertimbangan kualitas audit BPK Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan sebesar 0,483 atau 38,2%.

**Tabel 3**  
**Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.785 <sup>a</sup>	.617	.594	2.455

a. Predictors: (Constant), X3, X2

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,594 atau 59,4%. Hal ini berarti variabel *due professional care* (X1) dan pengalaman kerja (X2) secara simultan dapat menjelaskan variabel kualitas audit sebesar 59,4% dan

sisanya sebesar 40,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan pada penelitian ini. Nilai korelasi berganda dari variabel *due professional care* dan pengalaman kerja sebesar 0,785. Hal ini bahwa terdapat hubungan positif antara variabel *due professional care* (X1) dan pengalaman kerja (X2) terhadap kualitas audit (Y).

### Uji Hipotesisi Uji F (Simultan)

Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel 4:

**Tabel 4 Hasil Uji Statistik F  
ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	329.799	2	164.900	27.362	.000 <sup>b</sup>

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji statistik F di atas, menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}(27,362) > F_{tabel}(3,28)$  dan untuk nilai signifikansi  $(0,000) < 0,05$ . Hal ini bahwa  $H_3$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *due professional care*, dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap Kualitas audit pada BPK Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan.

### Uji t (Parsial)

Pada variabel *Due Professional Care*, Uji statistik t menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel *Due Professional Care* sebesar 3,369 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 artinya  $3,369 > 2,03224$  (nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) dan nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$ . Hal ini berarti  $H_1$  diterima, sehingga secara parsial variabel *Due Professional Care* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel pengalaman kerja sebesar 3,454 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 artinya  $3,454 > 2,03224$  (nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) dan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Hal ini berarti  $H_2$  diterima, sehingga secara parsial variabel Pengalaman Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 *Due Professional Care*, Pengalaman Kerja dan Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji statistik F di atas, menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}(27,362) > F_{tabel}(3,28)$  dan untuk nilai signifikansi  $(0,000) < 0,05$ . Hal ini bahwa  $H_3$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *due professional care*, dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap Kualitas audit pada BPK Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan. Hal ini berarti semakin meningkat independensi, *due professional care*, dan semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan pada BPK Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan.

### 4.2.2 Pengaruh *Due Professional care* terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian statistik t untuk hipotesis kedua ( $H_2$ ) menyatakan bahwa *due professional care* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit dengan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,369 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,03224 dan nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa  $H_2$  diterima, artinya *due professional care* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin meningkat sikap *due professional care* seorang auditor maka akan semakin tidak mudah pula seorang auditor dalam memberikan keputusan-keputusan untuk memenuhi harapan/keinginan pihak yang periksanya. Hal ini berarti, Kecermatan profesional yang dimiliki oleh auditor dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan menjadi lebih baik.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yudha et al (2019) yang menyatakan bahwa *Due Professional Care* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Fipiariny& Nurhayati, 2021) menyatakan bahwa *Due Professional Care* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

### 4.2.3 Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian statistik t untuk hipotesis kedua ( $H_2$ ) menyatakan bahwa Pengalaman Kerja memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap kualitas audit dengan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,454 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,03224 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa  $H_3$  diterima, artinya pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil hipotesis ini mencerminkan bahwa semakin banyak pengalaman kerja auditor maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan, karena pengalaman merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang meningkatnya kualitas audit yang dihasilkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita et al (2020) yang menyatakan bahwa Pengalaman Kerja auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit dan penelitian yang dilakukan oleh (Handoko et al, 2019) juga menyatakan bahwa Pengalaman Kerja auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai *Due Professional Care*, dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan, maka dapat disimpulkan

*Due professional care* dan pengalaman kerja secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Sumatera. Hal ini menggambarkan bahwa untuk menghasilkan kualitas audit yang baik didukung dengan semakin meningkatnya *due professional care* dan pengalaman kerja yang dimiliki oleh auditor pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

Agoes, S. (2019). *Auditing; Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (kelima). Salemba Empat.

Agoes, S., & Hoesada, J. (2018). *Bunga Rampai Auditing*. Salemba Empat.

Akbar, B. A. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penyelesaian tindak lanjut rekomendasi hasil

pemeriksaan BPK Pada Pemerintah Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 05(1), 02–02.

Arens A, A., Randal J, E., & Mark S, B. (2019). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi* (Jilid 1 Tujuh Belas). Erlangga.

Badan Pemeriksa Keuangan RI. Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan RI No 1, Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara.

Fipiriany, & Nurhayati. (2021). *Influence of Independence, Due Professional Care and Accountability on Audit Quality on the Audit Board of The Republic of Indonesia Representative Province of South Sumatra*. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 641(05), 155–162.

Handoko, B. L., Widuri, R., Andrian, T., & Darmasaputra, J. I. (2019). *Do Work Experience, Good Governance, and Independence Influence the Audit Quality?. International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering*, 08(12).479-483

Ismail, A. H., Merejok, N. B. M., Dangi, M. R. M., & Saad, S. (2019). *Does Audit Quality Matters in Malaysian Public Sector Auditing?. International Journal of Financial Research*, 10(3), 203.

Puspita, P. R., Rupa, I. W., & Intan Saputra Rini, I. G. A. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(1), 29–33.

Republik Indonesia. Undang-Undang (UU) Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara. Savitri, S. I. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja,

Independensi, Kompetensi, dan Kepuasan Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah). Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah.

Sukriah, I., Akram, & Adha, B. (2009). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Simposium Nasional Akuntansi 12*.